

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu peran penting sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara yang tepat dan pada saat yang tepat. Informasi yang diterima oleh pihak manajemen sangat beraneka ragam dalam bentuk maupun fungsinya. Dengan beragamnya informasi yang diterima oleh manajemen, maka perlu dipilih dan dikelompokkan karakteristik informasi yang dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian kinerja manajemen. Menurut Atkinson dkk (1995) dalam Dwirandra (2007) sistem akuntansi manajemen adalah sebagai sumber informasi yang penting untuk membantu aktivitas serta mengurangi ketidakpastian guna mencapai tujuan. Informasi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan.

Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Dwirandra (2007) karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajer untuk pembuatan keputusan adalah informasi yang lingkupnya luas, tepat waktu, agregat, dan terintegrasi. Karakteristik informasi yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna informasi. Hal ini sejalan

dengan pendekatan kontijensi menurut Otley (1980) dalam Nazaruddin (1998) bahwa tingkat ketersediaan masing-masing karakteristik informasi akuntansi itu mungkin tidak selalu sama untuk setiap organisasi tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen.

Ketidakpastian lingkungan merupakan persepsi dari anggota organisasi dalam mengantisipasi pengaruh faktor lingkungan terhadap organisasi. Menurut Duncan (1972) dalam Astuti (2007) mendefinisikan lingkungan sebagai totalitas faktor sosial dan fisik yang berpengaruh terhadap perilaku pembuatan keputusan seseorang manajer dalam organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa seorang manajer tersebut dituntut untuk mampu memprediksi hal-hal dimasa yang akan datang serta memperoleh informasi-informasi yang relevan demi pengambilan keputusan. Ketidakmampuan seorang manajer akan mempengaruhi dalam memprediksi faktor-faktor sosial maupun fisik yang akan berdampak pada kemampuan bersaing dengan perusahaan lain akan kurang efektif diakibatkan oleh ketidakselarasan antara strategi yang dibuat dengan kondisi yang terjadi pada masa yang akan datang.

Ketidakpastian lingkungan pada saat ini semakin lama semakin meningkat, maka seorang diharapkan memiliki *locus of control*. Menurut Rotter (1966) dalam Priyono (2002) *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya. Menurut Greenhalgh dan Rosenblatt (1984) dalam Abduloh (2006) *locus of control* didefinisikan sebagai keyakinan masing-

masing individu tentang kemampuannya untuk bisa mempengaruhi semua kejadian yang berkaitan dengan dirinya dan pekerjaannya. Hal itu sejalan dengan Spector (1988) dalam Falikhatun (2003) menyatakan bahwa berdasarkan teori *locus of control*, seseorang yang merasa tidak nyaman dalam satu lingkungan budaya tertentu akan mengalami ketidakberdayaan dan kekhawatiran. Kemampuan seorang dalam memprediksi masa depan harus diikuti dengan cara pandang seorang dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan, apakah dia mampu atau tidak dalam mengendalikan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di masa akan datang.

Menurut Kreitner dan Kinicki (2003) terdiri dari dua konstruk yaitu internal dan eksternal, dimana apabila seseorang yang meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya dan selalu mengambil peran serta bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan termasuk dalam *internal locus of control*, sedangkan seseorang yang meyakini bahwa kejadian dalam hidupnya berada diluar kontrolnya termasuk dalam *external locus of control*. Begitu juga menurut Lefcourt (1982) dalam Priyono (2002) menjelaskan bahwa *locus of control* internal ditunjukkan dengan pandangan bahwa peristiwa baik dan buruk yang terjadi diakibatkan oleh tindakan seseorang, oleh karena itu terjadinya suatu peristiwa berada dalam kontrol seseorang. Sedangkan *locus of control* eksternal ditunjukkan dengan pandangan bahwa peristiwa baik atau buruk yang terjadi tidak berhubungan dengan perilaku seseorang pada situasi tertentu. Oleh karena itu, disebut dengan di luar kontrol seseorang. Setiap orang memiliki *locus of control* tertentu yang berbeda diantara kedua ekstrem tersebut.

Penelitian Priyono (2002) telah memberi penjelasan mengenai keterkaitan variabel-variabel ketidakpastian lingkungan, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan *locos of control* perusahaan. Hampir seluruh penelitian tersebut melakukan investigasi pengaruh langsung antara variabel ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan *locus of control*. Untuk mengembangkan gambaran yang lebih komprehensif dan melengkapi penjelasan yang telah ada, diperlukan suatu investigasi dampak tidak langsung. Ketidakpastian lingkungan dengan *locus of control* berpengaruh tidak signifikan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Hal ini berbeda dengan penelitian Astuti (2007) yang menyatakan bahwa interaksi variabel ketidakpastian lingkungan dengan *locos of control* berpengaruh signifikan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

Penelitian Prasetyo (2006) menemukan bahwa interaksi variabel *Locus of control* dapat memperkuat pengaruh ketidakpastian lingkungan dalam mempengaruhi karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Hal ini menandakan bahwa informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope*, *timelines*, dan *aggregate*. Menjadi sangat penting bila menghadapi suasana ketidakpastian lingkungan yang meningkat atau dapat diartikan manajer memiliki *locus of control internal*, dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat, akan merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *broadscope*, *timelines*, dan *aggregate* lebih bermanfaat dibandingkan manajer yang memiliki *locos of control eksternal*.

Penelitian Astuti (2007) memberikan bukti empiris yang menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Artinya apabila variabel ketidakpastian lingkungan meningkat maka karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen akan meningkat begitu sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo (2006) menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Penelitian yang dilakukan Priyono (2002) tidak menunjukkan pengaruh ketidakpastian lingkungan yang signifikan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yaitu informasi *broadscope*, *timelines*, dan *aggregate*.

Ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi manajer di tiap bagian yang ada dalam perusahaan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengevaluasi kemampuan manajer serta cara pandanganya dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan. Mengingat pentingnya faktor ketidakpastian lingkungan terkait dengan informasi sistem akuntansi manajemen, serta cara pandanganya dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan yang ada guna mendapatkan informasi yang bermanfaat.

Meskipun sudah banyak penelitian yang terkait dengan topik ini, tetapi ditemukan hasil yang bertentangan. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007) menemukan bahwa *locus of control* terbukti memoderasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi sistem akuntansi

manajemen. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Priyono (2002) *locus of control* tidak terbukti memoderasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan kembali.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Astuti (2007) dengan menggunakan obyek dan subyek berbeda. Dalam penelitiannya yang menjadi obyek adalah perusahaan manufaktur, sedangkan dalam penelitian ini adalah Bank Pengkreditan Rakyat. Penelitian ini untuk menguji kembali efek moderasi dari *locus of control* yang dalam penelitian sebelumnya diperoleh hasil yang tidak konsisten dengan judul **“Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dengan *Locus of Control* sebagai variabel pemoderasi.**

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas penulis merumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen ?
2. Apakah *locus of control* mampu memoderasi hubungan ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris tentang :

1. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.
2. *Locus of control* yang mampu memoderasi hubungan ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain bagi peneliti, perusahaan, dan pihak lain.

1. Bagi Peneliti.

Sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan memperdalam bidang ilmu yang ditekuni.

2. Bagi Perusahaan.

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan dan *locus of control* dalam penggunaan sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari: broadscope, timelines, aggregate dan integration. Sehingga dari ketidakpastian lingkungan yang terjadi saat ini dan *locus of control* yang dimiliki diharapkan perusahaan dapat menggunakan sistem akuntansi manajemen yang sesuai.

3. Bagi Pihak Lain.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.